

**PENINGKATAN KEMAMPAUN MENULIS ANAK USIA DINI MELALUI
TEKNIK BERMACAM-MACAM GARIS DI TAMAN KANAK-KANAK
BHAKTI BUNDA PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh :
YENIATI
NIM. 51038/2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

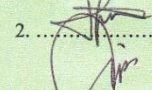
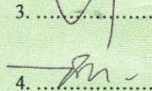
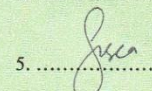
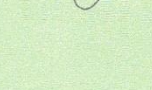
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini Melalui Teknik Berbagai-macam Garis di TK Bhakti Bunda Padang

Nama : Yenniati
NIM / BP : 51038/2009
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 23 April 2012

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Serli Marlina, S.Pd	2. 
3. Anggota : Drs. Indra Jaya, M.Pd	3. 
4. Anggota : Dr. Dadan Suryana	4. 
5. Anggota : Rismareni Pransiska, M.Pd	5. 

ABSTRAK

Yeniati, 2012. Peningkatan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini Melalui Teknik Berbagai-macam Garis di Taman Kanak-Kanak Bhakti Bunda Padang. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Kemampuan motorik halus anak merupakan hal yang sangat penting terutama dalam perkembangan menulis anak, sedangkan kemampuan menulis anak khususnya di kelompok *purple class* terutama pada kegiatan menulis masih rendah. Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis anak di Tamana Kanak-Kanak Bhakti Bunda Padang dalam menulis melalui teknik berbagai-macam garis.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum berkembangnya kemampuan menulis anak untuk meningkatkan motorik halus di taman kanak-kanak dan kurang menarik media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Pembelajaran ini bertujuan untuk menggambarkan perkembangan menulis anak melalui teknik berbagai-macam garis sehingga dapat dirumuskan permasalahannya. Dalam permasalahan penelitian ini yaitu bagaimanakah dengan teknik berbagai-macam garis dapat meningkatkan kemampuan menulis anak di Taman Kanak-Kanak.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang subjek penelitiannya adalah anak Taman Kanak-Kanak Bhakti Bunda Padang tahun 2011/2012 dikelompok *Purple class* yang berjumlah 12 orang anak. Pengumpulan data menggunakan format observasi, dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah persentase dengan tabel distribusi frekuensi. Dari hasil penelitian disimpulkan dari teknik berbagai-macam garis dapat meningkatkan motorik halus, terbukti dari hasil penelitian ini yang dilakukan melalui 2 siklus mencapai nilai baik, telah melebihi KKM yang ditentukan yaitu 94%.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan Hidayah-Nya kepada peneliti. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini Melalui Teknik Berbagai-Macam Garis Di Taman Kanak-Kanak Bhakti Budan Padang”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka untuk menyelesaikan studi di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari bahwa pelaksanaan penelitian ini, peneliti sangat banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan, baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan meluangkan waktu dengan penuh kesabaran pada peneliti, untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Serli Marlina, S.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan meluangkan waktu dengan penuh kesabaran pada peneliti, untuk menyelesaikan skripsi penelitian ini.
3. Bapak Drs. Indra Jaya, M.Pd selaku Penguji I dan Bapak Dr. Dadan Suryana selaku Penguji II serta Ibu Rismareni Pransiska, M.Pd selaku Penguji III.
4. Ibu Dra.Hj. Yulsyofriend, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

5. Bapak Prof.Dr. Firman, M.s.Kons. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pelaksanaan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen beserta Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Orang tua, suami, anak-anak ku tersayang serta adik-adikku yang telah memberikan waktu, dorongan serta doa kepada peneliti.
8. Guru-guru PAUD/TK Bhakti Bunda Padang yang sangat baik, yang selalu membantu dan memberikan dorongan semangat pada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan dalam suka dan duka yang telah memberikan dorongan, semangat serta doa agar peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bimbingan, arahan dan saran-saran serta bantuan yang telah Bapak, Ibu dan rekan-rekan berikan kepada peneliti akan menjadi amal ibadah dan mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT.

Peneliti menyadari keterbatasan ilmu yang peneliti miliki, sehingga mungkin saja terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca. Dengan segala kerendahan hati, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Padang, April 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah.....	6
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian.....	6
H. Definisi Operasional	7
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 8
A. Landasan Teori	8
1. Hakikat Anak Usia Dini.....	8
a. Pengertian Anak Usia Dini	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini	9
c. Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini.....	11
2. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini	12
a. Pengertian Motorik Halus.....	13
b. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun.....	15
c. Perkembangan Motorik Halus Anak	15
d. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus	17
e. Ciri-ciri Perkembangan Motorik Halus Anak UMur 4-5 Tahun	18
3. Perkembangan Menulis	19
4. Hakikat Menulis.....	20
a. Pengertian Menulis	20
b. Tujuan Menulis	21
c. Manfaat Menulis	23

	d. Aktivitas Yang Dapat Dilakukan Untuk Persiapan Pengajaran Menulis	24
	5. Peningkatan Menulis Anak Melalui Teknik Berbagai- macam Garis	26
	B. Penelitian Yang Relevan	29
	C. Kerangka Konseptual	30
	D. Hipotesis Tindakan	31
BAB III	RANCANGAN PENELITIAN.....	32
	A. Jenis Penelitian	32
	B. Subjek Penelitian	32
	C. Prosedur Penelitian	33
	1. Kondisi Awal	33
	2. Siklus I	35
	a. Perencanaan	35
	b. Tindakan	35
	c. Pengamatan	37
	d. Refleksi	38
	3. Siklus II	38
	D. Instrumentasi	38
	E. Teknik Pengum pulan Data	39
	G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN	45
	A. Deskripsi Data	45
	1. Deskripsi Kondisi Awal	45
	2. Deskripsi Siklus I	47
	3. Deskripsi Siklus II	64
	B. Analisis Data	77
	1. Analisis Hasil Observasi	77
	2. Analisis Hasil Observasi Siklus II	83
	3. Analisis Wawancara	85
	4. Analisis Dokumentasi	85
	C. Pembahasan	86
BAB V	PENUTUP	90
	A. Simpulan	90
	B. Implikasi	91
	C. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	31
Bagan 2. Prosedur Pelaksanaan Tindakan Kelas	34

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Format Observasi Anak Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Melalui Teknik Berbagai-Macam Garis.....	41
3.2 Format Wawancara Anak dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Melalui Teknik Berbagai-Macam Garis.....	43
4.1 Kemampuan menulis anak dengan Meniru Tulisan Secara Langsung pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	45
4.2 Kemampuan Menulis Anak Melalui Teknik Berbagai-macam Garis pada Siklus I Pertemuan 1 (Setelah Tindakan).....	49
4.3 Kemampuan Menulis Anak Melalui Teknik Berbagai-macam Garis pada Siklus I Pertemuan 2 (Setelah Tindakan).....	53
4.4 Kemampuan Menulis Anak Melalui Teknik Berbagai-macam Garis Pada Siklus I Pertemuan 3 (Setelah Tindakan).....	57
4.5 Hasil Wawancara Peningkatan Menulis Anak Melalui Teknik Berbagai-Macam Garis pada Siklus I	59
4.6 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Dalam Peningkatan Menulis Anak Melalui Teknik Berbagai-Macam Garis pada Siklus I (Pertemuan 1, 2, 3).....	61
4.7 Kemampuan Menulis Anak Melalui Teknik Berbagai-macam Garis pada Siklus II Pertemuan I (Setelah Tindakan)	68
4.8 Kemampuan Menulis Anak Melalui Teknik Berbagai-macam Garis pada Siklus II Pertemuan 2 (Setelah Tindakan).....	71
4.9 Kemampuan Menulis Anak Melalui Teknik Berbagai-macam Garis pada Siklus II Pertemuan 3 (Setelah Tindakan).....	75
4.10 Hasil Wawancara Peningkatan Menulis Anak Melalui Teknik Berbagai-Macam Garis pada Siklus II.....	77
4.11 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Dalam Peningkatan Menulis Anak Melalui Teknik Berbagai-Macam Garis pada Siklus II (Pertemuan 1, 2, 3).....	79
4.12 Rata-rata Peningkatan Kemampuan Menulis Anak Melalui Teknik Berbagai-macam Garis Pada Siklus I	82
4.13 Rata-rata Peningkatan Kemampuan Menulis Anak Melalui Teknik Berbagai-macam Garis Pada Siklus II.....	84

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1 Kemampuan menulis anak dengan Meniru Tulisan Secara Langsung pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	46
4.2 Kemampuan Menulis Anak Melalui Teknik Berbagai-macam Garis pada Siklus I Pertemuan 1 (Setelah Tindakan).....	50
4.3 Kemampuan Menulis Anak Melalui Teknik Berbagai-macam Garis pada Siklus I Pertemuan 2 (Setelah Tindakan).....	54
4.4 Kemampuan Menulis Anak Melalui Teknik Berbagai-macam Garis Pada Siklus I Pertemuan 3 (Setelah Tindakan).....	58
4.7 Kemampuan Menulis Anak Melalui Teknik Berbagai-macam Garis pada Siklus II Pertemuan I (Setelah Tindakan)	68
4.8 Kemampuan Menulis Anak Melalui Teknik Berbagai-macam Garis pada Siklus II Pertemuan 2 (Setelah Tindakan).....	72
4.9 Kemampuan Menulis Anak Melalui Teknik Berbagai-macam Garis pada Siklus II Pertemuan 3 (Setelah Tindakan).....	75
4.12 Rata-rata Peningkatan Kemampuan Menulis Anak Melalui Teknik Berbagai-macam Garis Pada Siklus I	83
4.13 Rata-rata Peningkatan Kemampuan Menulis Anak Melalui Teknik Berbagai-macam Garis Pada Siklus II	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Kegiatan Harian (RKH)
2. Lembaran Pengamatan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Melalui Teknik Berbagai-macam Garis pada Siklus I Pertemuan 1, Senin, 16 Januari 2012.
3. Lembaran Pengamatan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Melalui Teknik Berbagai-macam Garis pada Siklus I Pertemuan 2, Kamis, 19 Januari 2012.
4. Lembaran Pengamatan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Melalui Teknik Berbagai-macam Garis pada Siklus I Pertemuan 3, Senin, 24 Januari 2012.
5. Format Wawancara Anak Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Melalui Teknik Berbagai-macam Garis pada Siklus I Pertemuan 3, Senin, 24 Januari 2012.
6. Lembaran Pengamatan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Melalui Teknik Berbagai-macam Garis pada Siklus II Pertemuan 1, Senin, 30 Januari 2012
7. Lembaran Pengamatan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Melalui Teknik Berbagai-macam Garis pada Siklus II Pertemuan 2, Rabu, 01 Februari 2012.
8. Lembaran Pengamatan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Melalui Teknik Berbagai-macam Garis pada Siklus II Pertemuan 3, Senin, 09 Februari 2012
9. Format Wawancara Anak Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Melalui Teknik Berbagai-macam Garis pada Siklus II Pertemuan 3, Senin, 09 Februari 2012

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.

Pendidikan anak usia dini sebagai sumber strategi pembangunan sumber daya manusia haruslah dipandang sebagai titik sentral dan sangat fundamental serta strategis, mengingat usia dini merupakan masa keemasan namun sekaligus periode yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia dini, sangat menentukan derajat kualitas manusia pada tahap berikutnya.

Pengembangan anak usia dini diiringi dengan kemampuan motorik halus selalu diiringi dengan kemampuan menulis, dengan menulis orang dapat menyampaikan informasi yang diterimanya melalui tulisan yang dibuatnya. Menulis juga sangat tepat diberikan pada anak usia dini yang dimulai dengan contoh-contoh yang dibuatnya sendiri, jika dibimbing dengan baik anak akan bisa menulis namanya sendiri.

Penguasaan motorik halus sangat erat hubungannya dengan menulis. Sistematika menulis anak menggambarkan kurikulum PAUD Permen 58 tahun

2010 yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi. Indikator motorik halus adalah meniru membentuk garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran, meniru berbagai lambang huruf vocal dan konsonan, menulis nama sendiri dengan lengkap.

Dengan teknik bermacam-macam garis-garis dapat mengembangkan motorik halus anak dan menambah minat anak terhadap menulis di TK. Melalui pengalaman penulis jumlah anak di kelompok *Purple Class* di Sentra Persiapan TK Bhakti Bunda Padang, kurang minat anak dalam kegiatan menulis, media yang digunakan kurang menarik, kurang mampunya anak dalam menulis teknik bermacam-macam garis.

Menulis terus berkembang sepanjang anak mempunyai pengalaman yang berulang-ulang dengan garis-garis, menuturkan sebuah cerita dengan garis berombak disepanjang kertas itu adalah lambang mengungkapkan menulis anak yang baru muncul.

Guru merupakan salah seorang yang dapat mempengaruhi perkembangan menulis anak agar dapat menguasai strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan menulis anak. Karena itu untuk mencapai satu tujuan pendidikan di TK, maka guru perlu menyusun dan merancang sedemikian rupa suatu bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis, karena salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini adalah kemampuan menulis.

Pengembangan kemampuan menulis adalah cara untuk berkomunikasi yang dituangkan dalam coretan-coretan yang bertujuan untuk berfikir kreatif yang ditandai kelenturan, koordinasi tangan untuk membuat hasil karya sendiri, untuk menumbuhkan minat anak dalam menulis diperlukan media spidol warna-warni. Oleh karena itu kemampuan menulis perlu distimulasi perkembangan sejak masa kanak-kanak.

Dalam kegiatan menulis di TK saat sekarang guru mengajarkan menulis seperti di SD yang langsung menulis bentuk dari huruf dan angka. Dalam mengenal atau menulis anak langsung meniru bentuk huruf satu persatu yang ada di papan tulis dengan media seadanya, sehingga anak menjadi bosan dan kurang minat untuk menulis.

Hendaknya strategi guru yang dapat digunakan dalam pengembangan kemampuan menulis anak dengan teknik bermacam-macam garis dengan spidol warna-warni lebih menarik bagi anak, sehingga menimbulkan motivasi dan suasana menyenangkan dalam menulis. Pembelajaran menulis hendaknya memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas, berupa kegiatan yang bukan hasilnya merupakan prosesnya.

Untuk dapat mengembangkan kemampuan anak tersebut maka diperlukan media pembelajaran yang menarik, karena prinsip di TK, bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Pada usia anak kebutuhan anak adalah bermain, karena bermain harus disesuaikan dengan kebutuhan anak di masa-masa perkembangan, maka dalam kegiatan teknik bermacam-macam garis dapat mengembangkan kemampuan menulisnya.

Hendaknya srategi guru yang dapat digunakan dalam pengembangan kemampuan menulis anak dengan teknik bermacam-macam garis dengan spidol warna-warni lebih menarik bagi anak, sehingga menimbulkan motivasi dan suasana menyenangkan dalam menulis. Pembelajaran menulis hendaknya memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas, berupa kegiatan yang bukan hasilnya merupakan prosesnya.

Untuk mengatasi fenomena di atas penulis mencoba mengembangkan menulis anak melalui teknik bermacam-macam garis sehingga menjadi angka-angka yang merangsang anak untuk berfikir dan berkembang menulis anak. Berdasarkan penulis lakukan di TK Bhakti Bunda anak sulit dalam melakukan aktifitas sehari-hari terutama dalam menulis membutuhkan waktu yang lama untuk belajar menulis. Untuk mempermudah anak dalam menulis memerlukan teknik dengan garis-garis lurus ke bawah dan mendatar, lengkung, zig-zag dengan menggunakan media spidol warna-warni, sehingga proses dalam menulis angka dapat dengan mudah dan menyenangkan bagi anak usia dini.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis ke kelompok *Purple Class* di Sentra Persiapan TK Bhakti Bunda maka penulis tertarik meneliti pengembangan kemampuan menulis anak melalui teknik bermacam-macam garis di TK Bhakti Bunda Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dalam menulis angka sebagai berikut:

1. Kurangnya pengembangan kemampuan menuliskanak usia dini.
2. Kurang mempunya anak dalam menulis bermacam-macam garis menjadi bentuk huruf dan angka.
3. Media yang dipergunakan guru kurang menarik bagi anak.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya ruang lingkup yang mempengaruhi hasil belajar anak maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu: Rendahnya kemampuan motorik halus anak dalam menulis bermacam-macam garis menjadi bentuk huruf dan angka, dan media, penunjang yang dipergunakan guru, kurang menarik bagi anak.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terlihat masih rendahnya kemampuan menulis anak melalui teknik bermacam-macam garis dan sehingga tidak berkembang motorik halus anak.

Dengan demikian dirumuskan permasalahannya yaitu : “Bagaimana pengembangan menulis anak melalui teknik bermacam-macam garis dapat menumbuhkan minat menulis anak dan berkembang motorik halus di t Bhakti TK Bunda Padang”.

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Peningkatan menulis anak melalui kegiatan menulis menggunakan teknik bermacam-macam garis di TK Bhakti Bunda di Sentra Persiapan.

F. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian tindakan kelas adalah untuk peningkatan kemampuan menulis di TK Bhakti Bunda melalui teknik bermacam-macam garis menjadi bentuk huruf dan angka.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan melalui teknik bermacam-macam garis ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan motorik halus. Khususnya tentang cara cepat menulis anak dengan pola garis.

2. Manfaat secara praktis

a) Bagi penulis/guru

1. Sebagai bekal dan bahan pembelajaran menulis untuk disebarkan rekan-rekan guru.

2. Sebagai bahan masukan tentang proses pembelajaran yang mengupayakan peningkatan motorik halus anak.

b) Bagi anak

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus atau menulis anak menjadikan pengalaman belajar dan pengembangan belajar berikutnya.
2. Terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak melalui kegiatan menulis dengan teknik garis-garis menjadi bentuk huruf dan angka.

c) Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang pembelajaran di TK dan untuk meningkatkan perhatiannya terhadap hal-hal yang dapat mendukung keberhasilan putra-putrinya.

H. Definisi Operasional

1. Kemampuan motorik halus anak adalah salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak agar dapat melakukan kegiatan menulis dengan baik dan benar.
2. Teknik bermacam-macam-garis.

Teknik bermacam-macam garis adalah cara cepat untuk anak menulis dengan menggabungkan garis-garis sehingga menjadi bentuk huruf dan angka dengan spidol warna-warni.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini adalah anak yang baru lahir sampai usia enam tahun. Sementara itu, *National Association for the Education of Young Children* (NAECY) dalam Santoso (2008:1.3) membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun dan 6-8 tahun, sejak dalam kandungan pendidikan sudah diberikan oleh orang tua. Baik secara langsung maupun tidak langsung, pendidikan itu bisa berwujud pembiasaan, kedisiplinan, kebersihan, keteraturan, kesehatan dan gizi, ketenangan serta kesabaran. Sampai anak berusia 8 tahun, intelektualnya sudah berkembang hingga 80%.

Hal ini akan tercipta jika anak berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya tanpa adanya paksaan dari lingkungan. Menurut Sujiono (2009:6) anak usia dini adalah: sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun, pada masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Anak usia dini memiliki titik kritis yang perlu diperhatikan yang berbeda dengan anak usia

sesudahnya. Adapun titik kritis tersebut dijelaskan oleh Kartadinata dalam Aisyah (2007:3) antara lain:

- a. Membutuhkan rasa aman, istirahat dan makna yang baik.
- b. Datang ke dunia yang diprogram untuk meniru.
- c. Membutuhkan latihan dan rutinitas.
- d. Memiliki kebutuhan untuk banyak bertanya dan memperoleh jawaban.
- e. Cara berfikir anak berbeda dengan orang dewasa.
- f. Membutuhkan pengalaman langsung.
- g. Bermain merupakan dunia masa anak-anak.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa anak usia dini adalah individu yang unik. Memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Ada berbagai kajian tentang karakteristik Anak Usia Dini, khususnya anak TK diantaranya oleh Bredecam dkk dalam Masitoh, (2006:1.12-1.13) sebagai berikut:

1. Anak bersifat unik.
2. Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan.
3. Anak bersifat aktif dan enerjik.
4. Anak itu egisentris.
5. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
6. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang.
7. Anak umumnya kaya dengan fantasi.
8. Anak masih mudah frustrasi.
9. Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak.
10. Anak memiliki daya perhatian yang pendek.

Menurut Hartati dalam Aisyah (2008:1.4), menyatakan bahwa karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- b. Merupakan pribadi yang unik.
- c. Suka berfantasi dan berimajinasi.
- d. Masa paling potensial untuk belajar.
- e. Menunjukkan sikap egosentris.
- f. Memiliki daya konsentrasi yang pendek.
- g. Sebagai bagian dari makhluk sosial.

Sedangkan karakteristik anak usia dini menurut Sujiono (2009:7)

adalah:

- a. Egosentris.
- b. Cenderung melihat dan memahami sesuatu sudut pandang dan kepentingan sendiri.
- c. Anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakutkan.
- d. Anak adalah makhluk sosial.
- e. Anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial di sekolah.
- f. *The unique person.*
- g. Setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.
- h. Kaya dengan fantasi.
- i. Mereka senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif.
- j. Daya konsentrasi yang pendek.
- k. Sepuluh menit merupakan hal yang wajar bagi anak usia 5 tahun dapat duduk dan memperhatikan sesuatu dengan nyaman.
- l. Masa usia dini merupakan masa belajar yang potensial.
- m. Masa usia dini disebut sebagai masa *Golden Age*.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa anak usia dini adalah individu yang unik, memiliki pertumbuhan dan perkembangan, bersifat egosentris, makhluk sosial, mudah frustrasi, daya konsentrasi yang pendek, masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial dan anak semakin menunjukkan minat terhadap teman, anak usia dini tidak hanya memiliki karakteristik, titik kritis yang perlu diperhatikan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

c. Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Prinsip-prinsip perkembangan Anak Usia Dini berbeda dengan prinsip-prinsip perkembangan fase kanak-kanak akhir dan seterusnya. Adapun prinsip-prinsip perkembangan Anak Usia Dini menurut Bredecam dkk Aisyah (2007:1.17-1.23) adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.
2. Perkembangan fisik/motorik, emosi, sosial, bahasa, dan kognitif anak terjadi dalam suatu urutan tertentu yang relatif dapat diramalkan.
3. Perkembangan berlangsung dalam rentang yang bervariasi antar anak dan antar bidang pengembangan dari masing-masing fungsi.
4. Pengalaman awal anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak.
5. Perkembangan anak berlangsung ke arah yang makin kompleks, khusus terorganisasi dan terinternalisasi.
6. Perkembangan dan cara belajar anak terjadi dan dipengaruhi oleh konteks sosial budaya yang majemuk.
7. Anak adalah pembelajar aktif, yang berusaha membangun pemahamannya tentang lingkungan sekitar dari pengalaman fisik, sosial, dan pengetahuan yang diperolehnya.
8. Perkembangan dan belajar merupakan interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

9. Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta menggambarkan perkembangan anak.
10. Perkembangan akan mengalami percepatan bila anak berkesempatan untuk mempraktikkan berbagai keterampilan yang diperoleh dan mengalami tantangan setingkat lebih tinggi dari hal-hal yang telah dikuasai.
11. Anak memiliki modalitas beragam (ada tipe visual, auditif, kinestetik, atau gabungan dari tipe-tipe itu) untuk mengetahui sesuatu sehingga dapat belajar hal yang berbeda pula dalam memperlihatkan hal-hal yang diketahuinya.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa perkembangan terjadi dalam suatu urutan perkembangan berlangsung dengan rentang yang bervariasi antar anak dan juga antar bidang perkembangan dari masing-masing fungsi. Pengalaman pertama anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak.

2. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak. Menurut Hurlock (1999:105) juga menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah suatu perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Sedangkan Suyanto (2005:51) menyatakan perkembangan motorik adalah suatu perkembangan yang meliputi perkembangan badan

otot kasar (*Gross Muscle*), dan otot halus (*Fine Motor Skills*), yang selanjutnya disebut motorik halus dan motorik kasar. Sujiono (2008:3) menyatakan motorik adalah semua gerakan yang memungkinkan didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah suatu proses belajar anak untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya dalam pengendalian gerak jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi yang meliputi perkembangan badan, otot kasar (*Gross Muscle*), dan otot halus (*Fine Motor Skills*), yang selanjutnya disebut motorik halus dan motorik kasar.

Disaat seorang anak memasuki fase pertumbuhan dan perkembangan di usia dini, ternyata banyak sekali wujud perkembangan yang dimilikinya salah satunya adalah pemberian rangsangan pada gerakan motorik halus, dengan tujuan agar nantinya seorang anak menjadi terbiasa dan bisa dengan mudah menggunakan jari-jemarnya sehingga sangat menunjang kegiatan seperti: menulis dan kegiatan belajar lainnya.

a. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu (tangan dan jari-jari) dan dipergunakan untuk mengenal lingkungan. Pengertian motorik halus menurut Yudha (2005:118) adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti melukis, meremas,

menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng, sedangkan Magil (2005:143) mengatakan “Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil melibatkan koordinasi saraf dan otot yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk menghasilkan keterampilan yang memerlukan koordinasi mata dan tangan menulis, menggambar, bermain piano, mengetik, menjahit.

Hal yang sama dikemukakan oleh Mahendra dalam Sumatri (2005:143), keterampilan motorik halus merupakan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa motorik halus merupakan kemampuan untuk melakukan aktivitas yang menggunakan otot-otot halus yang melibatkan tang jari jemari yang sering membutuhkan kecermatan, koordinasi mata dan tangan seperti melukis, menggambar, menggunting, menulis dan lain-lain dan juga yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan kemampuan memusatkan perhatian.

b. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun

Anak usia 4-6 tahun berada pada tahap perkembangan masa kanak-kanak awal yang secara teori dimulai dari Usia 3 tahun Papaka, dkk dalam Hildayani (2005:8.11) tahap ini bisa disebut juga periode pra sekolah.

Perkembangan motorik halus anak di usia ini pun meningkat. Pada saat ini, koordinasi mata-tangan anak semakin baik. Ia sudah dapat menggunakan kemampuannya untuk mengurus dirinya dengan sedikit pengawasan orang dewasa. Ia mulai dapat membuat coretan dengan garis-garis, melipat, menyikat gigi, menyisir, mengancingkan pakaian, membuka dan menutup ritsleting, memakai sepatunya sendiri serta makan menggunakan sendok dan garpu.

Kelenturan tangannya semakin baik, ia mulai dapat menggunakan tangannya untuk berkreasi, misalnya, menggunting kertas dengan hasil guntingan yang harus, membuat gambar sederhana dan mewarnai, menjahit, menulis. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai semua ini pada tahap yang sama.

c. Perkembangan Motorik Halus Anak.

Menurut Hurlock (1978:150) perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian gerakan tersebut berasal dari gerakan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu

lahir sebelum perkembangan gerak tersebut terjadi, anak akan tetap tidak berdaya.

Akan tetapi, kondisi ketidakberdayaan tersebut berubah secara cepat. Setelah anak berumur 5 tahun terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis dan menggunakan alat.

Perkembangan motorik anak jika dibandingkan dengan orang dewasa, maka motorik anak-anak jauh berbeda dengan motorik yang dimiliki orang dewasa, maka motorik anak-anak jauh berbeda dengan motorik yang dimiliki orang dewasa. Menurut Zulkifli. L (2005:31), perbedaan itu dapat kita lihat dalam 3 hal, yaitu:

1) Cara memegang

Ada perbedaan antara orang dewasa memegang benda/perkakas dengan cara anak memegang perkakas. Pada orang dewasa, perkakas dipegang dengan cara khas agar ia dapat mempergunakan secara optimal. Sedangkan anak-anak memegang saja.

2) Cara berjalan

Perhatikan orang dewasa berjalan, mereka hanya mempergunakan otot-ototnya yang perlu saja. Sedangkan anak-anak berjalan seolah-olah seluruh tubuhnya ikut bergerak-gerak.

3) Cara menyepak

Perhatikan anak-anak yang menyepak bola, kedua belah tangannya mengacu kedepan dengan berlebih-lebihan. Banyak gerakan anak-anak yang kurang jelas tujuannya. Setelah mereka terus melatih motoriknya, dikemudian hari anak akan lebih terampil menguasai otot-ototnya. Semakin bertambah pengalamannya, semakin berkurang ia melakukan gerakan yang tidak jelas tujuannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak umur 4-6 tahun meningkat dengan pesat yaitu koordinasi mata dengan tangannya sudah semakin lentur dan baik. Kelenturan tangannya sudah semakin baik anak sudah dapat menulis bermacam-macam garis, membuat gambar sederhana, dan mampu mengurus dirinya sendiri seperti menggosok gigi, mengancing baju, membuka dan menutup ritsleting dan mengikat tali sepatu.

d. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motori Halus Anak

Tujuan dan fungsi pengembangan motorik halus pada dasarnya adalah memberikan bekal kemampuan pada anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari terutama untuk diri sendiri, karena dalam melakukan aktivitas tergantung pada kemampuan motorik. Menurut saputra (2005:115) tujuan dan fungsi pengembangan motorik adalah:

1. Tujuan pengembangan motorik halus
 - a) Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
 - b) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata.
 - c) Mampu mengendalikan emosi.

2. Fungsi pengembangan motorik halus

- a) Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
- b) Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata.
- c) Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Selanjutnya menurut Nurlock dalam Sumantri (2005:10) tujuan dan fungsi pengembangan motorik halus anak adalah:

- a) Untuk melihat keterampilan gerak kedua tangan.
- b) Mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerak mata.
- c) Melatih penguasaan emosi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi pengembangan motorik halus anak adalah agar anggota tubuh anak mampu bergerak sehingga terjadinya koordinasi antara tangan dan mata yang nantinya akan digunakan sebagai persiapan dalam menulis.

e. Ciri-ciri Perkembangan Motorik Halus Anak Umur 4-5 Tahun.

Menurut Yudha (2005:120) adapun ciri-ciri perkembangan motorik halus anak adalah:

- a) Menempel
- b) Mengerjakan puzzle (menyusun potongan-potongan gambar)
- c) Menjahit sederhana
- d) Makin terampil menggunakan jari tangan (mewarnai dengan rapi).
- e) Menganyam dengan berbagai media.

- f) Mengisi pola sederhana (dengan sobekan kertas, stempel)
- g) Mengancingkan kancing baju
- h) Menggambar dengan gerakan naik turun, bersambung seperti gunung atau bukit.
- i) Menarik garis lurus miring, lengkung, datar, lingkaran, segitiga, silang, dan lain-lain.

3. Perkembangan Menulis

Menurut Gibson Suyanto (2005:192) “Anak 12-14 bulan akan mencoret apabila diberikan kertas alat tulis pada usia 18 bulan anak mulai mencoret atas inisiatif sendiri pada usia 30 bulan (2,5 tahun) anak sudah bisa menulis sendiri.

Menurut Vygotsky Elena Bord Rova (1999:8) perkembangan menulis anak dapat digambarkan:

1. Tahap mencoret atau membuat goresan (*scribble stage*).

Anak mulai membuat tanda-tanda dengan menggunakan alat tulisan, krayon, buku.

2. Tahap pengulangan secara linear (*linear repetitive stage*)

Anak mulai menelusur bentuk tulisan yang horizontal anak akan berfikir bahwa suatu kata merujuk pada sesuatu yang besar mempunyai tali yang panjang dari pada kata yang merujuk pada suatu hal yang kecil.

3. Tahap menulis secara random (*random letter stage*)

Anak belajar tentang berbagai bentuk yang dapat diterima sebagai suatu tulisan dan menggunakan.

4. Tahap menulis tulisan nama (*letter -name writing or phonetic writing*)

Anak mulai menyusun hubungan antara tulisan dan bunyi.

Berdasarkan uraian pendapat di atas disimpulkan bahwa perkembangan menulis dimulai dari inisiatif anak melalui tahap-tahap yang dilalui anak sehingga anak dapat menulis dengan baik dan benar.

4. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menurut Hendri Guntur Tarigan (2008:22) Menulis merupakan suatu kegiatan mentransfer pikiran kedalam bentuk tulisan, menulis bukan hanya menyalin, tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan kedalam lambang-lambang tulisan.

Menurut Abdurrahman (2003:224) mengemukakan bahwa “Menulis adalah mengungkapkan kedalam bentuk simbol gambar, menulis merupakan aktivitas kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan jari dan mata secara terintegrasi yang terkait dengan kemampuan bahasa dan berbicara.

Mentessori dalam Carol Seefeldt (2003:23) dalam pengembangan menulis permulaan untuk mengenalkan huruf, anak dapat disuruh menjejak dengan jarinya suatu huruf (misalnya huruf a) yang tertera kasar dengan ampelas di atas kertas, agar anak dapat menunjukkan kelenturan tangan maka dapat dilatih mengisi. Lukisan dengan garis (mengarsir) dan menebalkan yang dilakukan dengan pensil berwarna.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa menulis adalah kegiatan mentransfer pikiran ke dalam bentuk tulisan, yang menggunakan gerak lengan, tangan jari dan mata secara terintegrasi. Dalam pengembangan menulis permulaan agar anak dapat dilatih mengisi dengan menebalkan garis-garis yang dilakukan dengan pensil berwarna, atau spidol warna-warni dalam kegiatan menulis dan dapat berkembang motorik halus anak.

b. Tujuan Menulis

Fang dalam Carol Seefeldt (2005:373) anak usia 4-5 tahun bisa mengambil banyak bentuk dan anak-anak akan berbeda dalam kemampuan mereka mengungkapkan diri dalam bentuk tertulis, mulai mencoret dan menggambar sampai mendekati bentuk huruf dan kata.

Menurut Sulzby dalam Carol Seefeldt (2008:355) anak-anak akan belajar menulis dengan cara semakin rumit dan cocok untuk menyampaikan gagasan mereka, dan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan mereka dan memberi kesenangan, kegembiraan untuk membina perkembangan ini membutuhkan pengalaman-pengalaman yang mendorong mereka membuat tanda-tanda di kertas dan menulis.

Tahap-tahap perkembangan menulis.

1. Tahap 1

Coretan awal, coretan acak, coretan-coretan seringkali digabungkan seolah-olah krayon tidak pernah lepas dari tangannya.

2. Tahap 2

Coretan terarah

Tanda-tanda tertentu (seperti garis-garis atau titik diulang-ulang, biasanya bentuk lonjong tanda itu belum terhubung.

3. Tahap 3

Pengulangan garis dan bentuk khusus.

4. Tahap 4

Anak-anak biasanya sangat tertarik huruf-huruf dalam nama mereka sendiri.

5. Tahap 5

Menulis nama

6. Tahap 6

Menyalin kata-kata yang ada di lingkungan. Kata-kata yang terdapat pada poster di dinding atau dari kantong kata sendiri.

7. Tahap 7

Menemukan ejaan.

Anak usia dini usia 5-6 tahun ini telah menggunakan konsonan awal, konsonan akhir, tengah dan akhir untuk mewakili huruf.

8. Tahap 8

Ejaan buku.

Usaha-usaha mandiri untuk memisahkan huruf dan mencatatnya dengan benar menjadi kata lengkap.

Berdasarkan pendapat di atas tujuan menulis adalah agar anak dapat menuangkan gagasannya dengan hasil karyanya sendiri melalui tahap yang mudah sampai yang sulit. Setiap anak akan berbeda dalam

kemampuan mereka mengungkapkan diri dalam bentuk tulisan mulai mencoret-coret dan mendekati bentuk huruf dapat menuangkan gagasan anak dengan hasil karya sendiri dari tahap yang mudah sampai tahap yang sulit.

c. Manfaat Menulis

Menulis dapat mengembangkan motorik halus terutama pada jari tangan anak menjadi lentur, terkontrol koordinasi mata dan tangan, sehingga menjadi hasil karya anak.

Muspiroh (2009:53) anak menggunakan tulisan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam berbagai bentuk dan kegiatan, yang didapatkan anak dalam kegiatan menulis, anak relative berani menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan.

Adakalanya dalam kegiatan menulis pada masa ini anak menulis untuk menunjukkan “koleksi” tulisan mereka. Guru bertindak sebagai fasilitator dan teman, berarti guru telah menganggap anak sebagai penulis, walaupun tulisannya belum sempurna. Apa yang ditulis anak walaupun belum memiliki makna yang berarti bagi guru.

Vacca, Vacca (2002:324) saat anak-anak tumbuh dan berkembang, kemampuan-kemampuan ini menjadi saling berhubungan dan membentuk dasar menulis.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan menulis dapat menuangkan gagasan, ekspresi pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan walaupun hasil karya anak belum sempurna dan berarti bagi mereka.

d. Aktifitas Yang Dapat Dilakukan Untuk Persiapan Pengajaran Menulis

Menurut Ummu (2008:98) ada delapan aktifitas yang dilakukan untuk persiapan pengajaran menulis.

1. Mencoret-coret (*seribble*) dengan krayon memberikan banyak kertas dan krayon atau pensil warna dan tempatkan krayon beserta kertas diberbagai sudut rumah yang mudah dijangkau anak. Selanjutnya dorongan anak untuk menulis atau menggambar apa saja.
2. Membuat lingkungan dan bentuk-bentuk dasar yang lain. Tunjuk bentuk-bentuk tertentu (kotak lingkaran dan lain-lain) dan meminta anak untuk mencoret membuat garis, beri apresiasi positif hasil pekerjaan mereka serta meminta anak untuk mengkommentar hasil kerjanya.
3. Memperkuat otot anak melalui kegiatan perkuat otot jari tangan dengan meremas kertas Koran, plastik, mintalah anak untuk memindahkan air dari mangkok satu kemangkok lainnya. Bermain dengan adonan tepung, mengikat tali sepatu, menjahit dengan menggunakan kertas yang dilobangi, menggunting dengan mengikuti garis-garis.
4. Mulai menggambar bentuk orang atau benda-benda yang ada disekitar anak.
5. Berikan latihan menulis awal, bimbinglah anak untuk membuat garis-garis tegak, miring ke kiri, ke kanan, lengkung dan lingkaran.

6. Latih anak untuk meniru bentuk-bentuk angka dengan teknik garis-garis.
7. Suruh anak untuk menyalin tulisan angka-angka sambil menyebutkan nama dari angka-angka tersebut.
8. Motivasi anak untuk selalu menulis. Pembimbing bisa menggunakan cara-cara yang menunjang aktifitas menulis kombinasi kegiatan menggambar dan menulis sesering mungkin agar anak dengan cepat dapat mengenal konsep angka.

Berdasarkan uraian di atas diambil kesimpulan dari melakukan kegiatan sekali lagi yang harus diingat jangan hasil karya anak tapi lihatlah prosesnya. Sesederhana apapun hasil karya anak guru harus tetap memberikan penghargaan. Memberikan rangsangan pada anak untuk selalu belajar menulis untuk dapat mengenal konsep-konsep angka.

Menurut Bands dalam Carol Seefeldt (2005:374) :

1. Pengalaman bahasa

Anak menulis tentang pengalaman mereka, membuat gambar-gambar yang baru dilihat, kemudian anak dengan coretan-coretan untuk menjadikan huruf adalah awal menulis baru muncul dari diri anak.

2. Menulis bersama

Dalam menulis bersama, guru menulis cerita atau pesan seperti yang disusun anak-anak, guru membuat model proses menulis, kata, lisan yang diterjemahkan ke huruf cetak.

3. Membuat catatan harian

Anak mengeluarkan buku catatan harian, dan mulai menulis tentang sesuatu yang mereka inginkan di dalam catatan mereka. Mereka bisa menulis tentang apa yang anak perbuat semalam, apa yang ingin dilakukan di sekolah, atau apa yang anak khayalkan, yang dilakukan secara bersama-sama.

4. Pusat menulis

Untuk mendorong anak menulis, tentang topik yang berhubungan dengan tema yang dibahas. Dipusat menulis ada gambar dan pertanyaan berkaitan cerita untuk membantu merangsang ide-ide anak tentang hal-hal yang mereka tulis.

Berdasarkan pendapat di atas melalui pengalaman bahasa, menulis bersama, membuat catatan harian anak membuat coretan-coretan tentang apa yang anak lihat sehingga keinginan anak untuk menuangkan ide-ide atau hal-hal yang mereka tulis sesuai dengan imajinasi anak.

5. Peningkatan Kemampuan Menulis Anak Melalui Teknik Berbagai-macam Garis

A. Pengertian Garis

Menurut Mofit (2004:1) menyatakan bentangan titik-titik yang bersambung disebut garis. Pada alam dapat kita lihat garis-garis yang berbentuk dari persinggungan sebuah bentuk atau daerah. Seperti tepi sungai, batas air dan tanah yang dilihat sebagai baris tepi. Garis-garis yang kita buat dapat membentuk sebuah sistem.

Menurut Ching (2007:36) sebuah garis dapat dibayangkan sebagai dimensi tunggal yang dapat dibedakan oleh panjang dan pendek. Pandangan mata kita dapat menangkap garis-garis kontur yang berbentuk dalam bidang, permukaan, warna atau tekstur sebagai garis.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa garis adalah merupakan cara cepat untuk menulis, melalui menggabungkan bermacam-macam garis akan mempermudah anak dalam menulis.

B. Bentuk ragam garis

Menulis tidak bisa dilepaskan dengan menggunakan garis karena garis adalah penghubung dari satu macam garis yang dihubungkan sehingga menjadi sebagai macam bentuk huruf. Menurut Mofit (2004:37) bentuk ragam garis adalah sebagai berikut:

- a. Garis putus-putus
- b. Garis lengkung
- c. Garis gelombang
- d. Garis lingkaran
- e. Garis keriting
- f. Garis zig-zag
- g. Garis luncur

Tujuan memgaris tersebut untuk latihan dalam menulis. Setiap jenis garis yang dibuat akan mempermudah anak untuk menulis huruf dan angka. Jenis garis yang dibuat hendaklah sebanyak-banyaknya serta

membuat goresan atau coretan bebas sebanyak-banyaknya untuk melatih kelenturan gerakan tangan.

Kegiatan yang diberikan kepada anak dengan latihan dengan bermacam garis yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan bentuk huruf yang lebih baik dan kelenturan tangan dalam menulis.

Langkah-langkah pelaksanaan:

1. Guru menyiapkan kertas folio dan spidol warna-warni.
2. Guru membiarkan anak menulis bentuk garis sesuai dengan keinginannya.
3. Guru mencontohkan bermacam-macam garis.
4. Guru mencontohkan kepada anak cara menulis angka dengan bermacam-macam garis datar, lengkung, lingkaran sehingga digabungkan menjadi bentuk huruf dan angka.
5. Anak melakukan menulis dengan baik dan benar.

Jadi dengan mengenal bermacam-macam garis menjadi lambang angka pada kegiatan pembelajaran di TK sangat bermanfaat bagi anak terutama dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini.

Teknik garis Menurut Reni Novita (2005:6.14), menggerakkan jari tangan untuk melenturkan otot dan koordinasi yaitu meniru membuat garis lebih ditekankan pada keterampilan kemampuan membuat macam-macam garis untuk menggerakkan jari tangan untuk melenturkan otot-

otot dan koordinasi untuk meniru bermacam garis sehingga anak memahami garis itu huruf dan angka.

1. Menggerakkan jari tangan untuk melenturkan otot dan koordinasi yaitu meniru membuat garis datar.
2. Menggerakkan jari tangan untuk melenturkan otot koordinasi mata dan tangan yaitu menulis membuat garis miring.
3. Menggerakkan jari tangan untuk melenturkan koordinasi mata dan tangan yaitu meniru membuat garis lengkung.
4. Menggerakkan jari tangan untuk melenturkan koordinasi mata dan tangan yaitu meniru membuat garis lingkaran.

Berdasarkan pendapat di atas, anak akan mengenal cara menulis dengan bermacam-macam garis yang dilakukan secara berulang-ulang. Dengan menghubungkan antara garis datar dan garis lengkung akan menjadi huruf dan angka yang baik dan yang benar dengan menggunakan spidol warna-warni sehingga menulis menyenangkan bagi anak usia dini dan berkembang motorik halus.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Umi Astuti (2009) dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menulis di TK Pembina Kecamatan Baragin Kota Sawah Lunto”, Skripsi Padang PG PAUD FIP UNP.

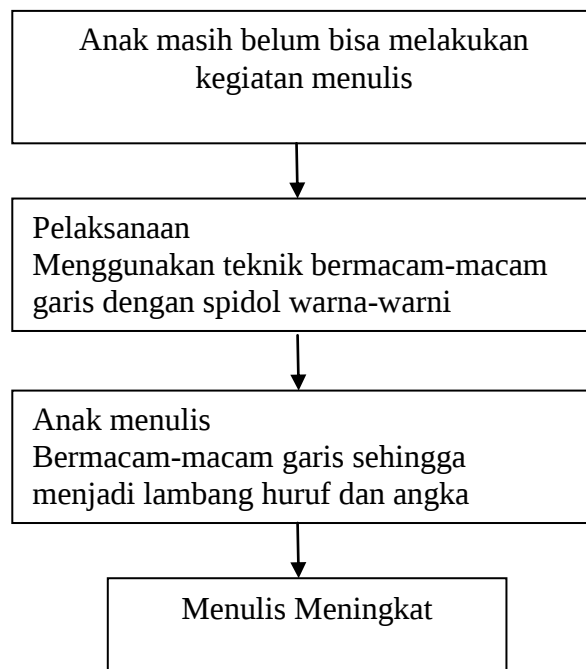
Fitri (2009) “Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui mnnggunting berpola di TK M. Adhyaksa”, Skripsi Padang PG PAUD FIP. UNP

Menemukan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis anak dalam proses pembelajaran teknik garis-garis. Skripsi di atas merupakan acuan dan pedoman penulis dalam melakukan tindakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan motorik halus (menulis) di TK Bhakti Bunda Padang di Sentra Persiapan.

C. Kerangka Konseptual

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk pengembangan dan meningkatkan menulis angka anak menggunakan garis-garis dengan spidol warna-warni. Dengan bermacam-macam garis, anak akan tertarik dan menyenangkan dan didukung dengan media yang menarik pula. Dengan teknik garis yang berperan penting meningkatkan menulis anak.

Adapun jalur pikir penulis dalam penelitian ini diawali dengan adanya permasalahan Anak Usia Dini masih belum bisa menulis dengan baik dan benar terutama motorik halus, solusi permasalahan ini peneliti menggunakan teknik garisgaris menjadi bentuk angka dengan menggunakan spidol warna-warni dengan proses berkesinambungan. Apabila anak sudah dapat menulis angka dengan benar kemampuan dalam menulis angka akan meningkat.



Bagan 1
. **Kerangka Konseptual**

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah peningkatan motorik halus anak melalui teknik bermacam-macam garis, dengan ditunjang sarana dan prasarana di TK Bhakti Bunda Padang.

BAB V

PENUTUP

B. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Anak usia dini adalah anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, pada usia ini merupakan masa yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan.
2. Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang menyediakan program pendidikan usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan sekolah dasar, dan mempersiapkan peningkatan dasar anak-anak untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah dasar.
3. Usia TK adalah usia bermain dengan segala aktifitas kegiatan yang menyenangkan sehingga pembelajaran yang dilakukan di TK dengan cara bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Melalui bermain dan melakukan kegiatan yang menyenangkan bagi anak akan memberikan manfaat bagi perkembangan aspek, fisik, motorik, kecerdasan sosial dan emosional yang tidak dapat dipisahkan.
4. Menulis merupakan satu komponen kemampuan berbahasa yang penting perlu dikembangkan pada anak usia dini karena menulis adalah suatu media untuk berkomunikasi dimana anak dapat menyampaikan makna, ide, pikiran dan perasaan melalui untaian kata-kata yang bermakna.
5. Kegiatan menulis untuk anak usia dini dapat dilaksanakan melalui teknik bermacam-macam garis, dimana anak menulis melalui teknik garis dengan

menggabungkan garis-garis sehingga menjadi bentuk-bentuk huruf dengan media krayon, kuas, cat air dan spidol warna-warni.

6. Tujuan menulis melalui teknik bermacam-macam garis adalah untuk meningkatkan motorik halus anak TK Bhakti Bunda Padang di kelompok *purple class* secara umum tujuannya adalah mengembangkan teknik garis bila digabungkan menjadi huruf dan melatih kelenturan motorik halus anak khususnya jari-jari tangan anak.
7. Menulis melalui teknik bermacam-macam garis memberikan pengaruh yang cukup nyata untuk meningkatkan hasil belajar anak terhadap kemampuan menulis.
8. Siklus I dan siklus II peningkatan menulis anak melalui teknik bermacam-macam garis TK Bhakti Bunda Padang menunjukkan peningkatan. Hal ini terlihat bahwa pada siklus I kemampuan menulis anak baru mencapai 47% dan pada siklus II meningkat menjadi 94%. Berarti melalui teknik bermacam-macam garis dapat meningkatkan kemampuan menulis anak.

C. Implikasi

Hasil analisis data menunjukkan bahwa melalui teknik bermacam-macam garis dapat meningkatkan kemampuan menulis anak, dengan demikian guru harus kreatif menciptakan ide-ide, media yang dapat meningkatkan kemampuan menulis anak dan juga guru harus dapat memilih metode-metode yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan perkembangan anak dapat berkembang dengan optimal serta sesuai dengan yang diharapkan.

Implikasi dalam penelitian ini diharapkan kepada guru untuk mengembangkan peningkatan menulis anak. Dengan kegiatan yang bervariasi serta alat dan bahan yang menarik dan tidak merasa bosan dalam melaksanakan kegiatan. Bagi setiap guru bangkitkan semangat dan motivasi dalam memberikan pendidikan kepada anak, ciptakan media-media yang menarik agar anak menjadi lebih tertarik untuk melakukan kegiatan.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Pihak sekolah sebaiknya juga menyediakan alat-alat yang dapat mengembangkan peningkatan menulis anak khususnya motorik halus anak.
2. Hendaknya guru dapat menerapkan kegiatan teknik bermacam-macam garis untuk peningkatan kemampuan menulis anak TK Bhakti Bunda Padang.
3. Guru harus mampu memahami diri anak atau kondisi kelas apabila anak telah bosan atau jenuh dengan pembelajaran saat itu.
4. Dalam menggunakan media pembelajaran sebaiknya guru membuat media yang menarik bagi anak agar lebih bersemangat dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
5. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggani, Sudono. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Anderson, Masitoh. 2008. *Pendekatan Belajar TK*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Aisyah, Siti, dkk. 2005. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ching, Francis D.K. 2007. *Menggambar Sebuah Proses Kreatif Cemerlang*: Jakarata.
- Elizabet.B.1999. *Priode Pengembangan Kreativitas pada Masa 4-5 Tahun*: Jakarta.
- Fitri. 2009. *Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting Berpola di TK M. Adhyaksa*. Skripsi Padang PG PAUD FIP UNP.
- Kunandar. 2007. *Langkah Mudah Penelitian Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mofit. 2004. *Cara Mudah Menggambar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Mulyono Abdurrahman. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Novita, Reni 2005. *Cerdas Fisik Motorik*. Zikrul Kids: Jakarta.
- Seefeldt, Carol, Barbara Awasik. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Macanan Jaya.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sunardi. (1997). *Menangani Kesulitan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi, Arikunto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujiono, Bambang. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Univ Terbuka.
- Sujiono, Nuraini Yuliani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Idektif.
- Suyanto, Slamet. (2005). *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.